

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenyataan menunjukkan bahwa kebudayaan bangsa indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun yang lampau. Ini dapat kita lihat dari hasil – hasil karya para leluhur bangsa indonesia yang hingga kini dapat dirasakan oleh masyarakat indonesia. Oleh karena itu tidak dapat di pungkiri dan bahkan dikatakan wajar apabila sebagian kebudayaan yang lalu masih mewarnai kehidupan bangsa indonesia di masa sekarang, sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia yang sekarang ini merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia generasi sebelumnya dan bahkan generasi yang akan datang.

Bangsa indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang mendiami ribuan pulau besar dan kecil tersebar di seluruh Nusantara sehingga agama, bahasa, adat istiadat, dan lain – lain yang terdapat di indonesia pun menjadi beraneka ragam. Keanekaragaman suku dan budaya tersebutlah yang kemudian memperkaya khasanah budaya bangsa indonesia sekaligus membedakan bangsa indonesia dengan bangsa lain. Tiap – tiap suku bangsa mempunyai adat istiadat dan budaya yang membedakan antara satu suku bangsa dengan suku bangsa lain. Adat istiadat tiap – tiap suku bangsa budaya biasanya ada yang menonjol dan sering di sebut sebagai puncak kebudayaan daerah. Puncak – puncak kebudayaan daerah inilah yang kelak membentuk kebudayaan nasional Indonesia, walaupun setiap suku bangsa tetap

terikat pada adat istiadat dan tradisi yang masih berlaku dalam lingkungan etnis masing – masing.

Budaya dalam bentuk apapun khususnya budaya secara adat tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan serta tingkat pergaulan dari masyarakat yang bersangkutan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada degradasi nilai-nilai budaya tersebut. Wujud sistem budaya dari suatu unsur kebudayaan universal berupa adat, dan pada tahap pertamanya adat dapat di perinci ke dalam beberapa kompleks budaya, tiap kompleks budaya dapat di perinci lebih lanjut kedalam beberapa tema budaya dan akhirnya pada tahap ketiga, tiap tema budaya dapat di perinci kedalam gagasan.

Pencak silat atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (Persilat), yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam. Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ada pengaruh budaya Cina, agama Hindu, Budha, dan Islam dalam pencak silat. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Misalnya, daerah Kabupaten Banggai khususnya Kecamatan Pagimana terkenal dengan aliran Binuang

Sakti, Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan pencak silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional. Pencak silat juga dipertandingkan dalam SEA Games sejak tahun 1987.

Di tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Olahraga pencak silat sudah dipertandingkan di skala internasional. Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat, dengan banyaknya aliran ini menunjukkan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada didalamnya.

Demikian halnya dikabupaten banggai khususnya di Kecamatan Pagimana. Dikecamatan Pagimana ini terdapat banyak sekali ragam budaya daerah yang sampai saat ini masih tetap dimiliki dan dihayati oleh sebagian masyarakat Pagimana. Kultur masyarakat kecamatan pagimana lahir dari berbagai aktivitas para leluhur dan menjadi latar belakang sejarah yang mendahului berbagai fenomena sosial budaya terhadap perkembangan masyarakat kecamatan pagimana.

Tradisi Pencak Silat *Kontau* yaitu merupakan salah satu bagian dari unit rangkaian tradisi turun temurun dari para leluhur. Akan tetapi tradisi pencak silat *Kontau* hanya sebagian kecil masyarakatnya saja yang masih melaksanakannya tradisi Pencak Silat ini. Hal itu dipengaruhi oleh jaman modernisasi dan pengaruh dari luar. Kedua faktor ini menyatu dan menjelma dalam kehidupan masyarakat.

Sehingga dengan cepatnya fenomena sosial budaya salah satunya tradisi pencak silat *Kontau* yang merupakan tradisi turun temurun dari para leluhur sudah jarang di gunakan oleh masyarakat pagimana.

Pencak silat *Kontau* merupakan salah satu perwujudan atau cerminan kehidupan para leluhur masyarakat pagimana, dimana telah terjadinya suatu hubungan interaksi yang sangat baik antara masyarakat Pagimana dengan masyarakat Banggai kepulauan dan juga merupakan suatu pendorong bagi terciptanya integrasi masyarakat dari tiap – tiap wilayah atau tiap masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Adapun tradisi ini, selain merupakan suatu alasan bagi terjalinnya suatu ikatan persaudaraan yang memungkinkan terjaminnya integritas bangsa melalui ikatan emosional yang dibentuk secara kultural, juga tradisi ini memiliki multi nilai yang harus terus dijaga sampai saat ini.

Dari pembahasan diatas maka penulis mengambil penelitian dengan judul ***KONTAU DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT PAGIMANA***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Bagaimanakah peran *kontau* dalam membentuk karakter masyarakat pagimana ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *kontau* sangat berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat pagimana.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar penulisan skripsi ini dapat menyumbangkan suatu kesimpulan yang realitas dan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bagi masyarakat khususnya yang ada dikecamatan pagimana agar bisa mengetahui peran kontau dalam membentuk karakter masyarakat pagimana, serta dapat menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang ada dikecamatan Pagimana